

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIDHO ALLAH
PADA RIDHO ORANG TUA (STUDI MA'NIL HADIS)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh : RIDHO MUKHTI ZAILANY

NIM : 19105050073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1394/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIDHO ALLAH PADA RIDHO ORANG TUA
(STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHO MUKHTI ZAILANY
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050073
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

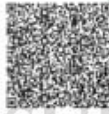
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Damarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 969e6b6d228a



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 96a7c138d218a



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 96a579a6c998a



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 96a4b0373a1

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Ridho Mukhti Zailany

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridho Mukhti Zailany
NIM : 19105050073
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Ridha Allah Pada Ridha Orang Tua (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024
Pembimbing



Dr. H. Agung Danarta. M.Ag.
NIP. 196801241994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Mukhti Zailany
NIM : 19105050073
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiarisme di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024



Ridho Mukhti Zailany
NIM. 19105050073

MOTTO

**Tetaplah hidup meskipun terasa berat
Tetaplah berjuang meski terasa sulit
dan Tetaplah mencoba hingga kau bisa**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang tua saya
tercinta

Bapak Zailan Yusuf dan Ibu Rahmaydahniar

Adik Tersayang Maghvira Ihzani

Dan orang-orang yang telah menyayangi dan mencintai saya
dengan segenap hati

Tugas Akhir ini penulis dedikasikan untuk kemajuan dan
perkembangan keilmuan hadis, dan segala unsur yang terlibat
didalamnya,

Untuk Dr. H. Agung Danarta, M.Ag yang telah
mendedikasikan hidupnya untuk ilmu pengetahuan islam
dan yang terakhir tidak lupa untuk keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

“Ridho Allah terdapat pada ridho orang tua.” Hadis ini cukup terkenal dimasyarakat, menjelaskan tentang pentingnya untuk taat dan patuh pada perintah orang tua, karena keridhaan orang tua adalah salah satu cara mendapatkan ridha Allah. Namun saat ini tidak jarang ditemukan di masyarakat orang tua terus mengarahkan dan mengatur anaknya secara berlebihan. Dan tidak jarang apa yang diinginkan oleh orang tua tidak sama dengan apa yang diinginkan oleh anak. Dapat dilihat diantaranya dengan angka salah jurusan pada mahasiswa di Indonesia, yang salah satu penyebab terbesarnya adalah karena menuruti orang tua, kasus perijodohan dan ikut campurnya orang tua dalam rumah tangga. Yang tidak jarang membuat hubungan yang tidak baik antara orang tua dan anak, dan jelas ini bertentangan dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Penelitian hadis Ridha Allah terdapat pada ridha orang tua ini akan berfokus pada beberapa rumusan masalah, yaitu Bagaimana kualitas hadis dan pemahamannya dengan menggunakan teori Yusuf Al-Qardhawi dan yang dua bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut di masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan dengan library research dan dianalisis dengan penyajian secara deskriptif analitis. Hadis yang dijadikan objek penelitian ditakhrij, menggunakan kaidah kritik sanad dan matan serta untuk memahami maknanya digunakan dengan teori Ma'anil hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa hasil, yaitu hadis ini memiliki sanad yang bersambung, perawi yang adil dan dhabit. Serta tidak terdapat syaz ataupun illat sehingga berstatus shahih dan dapat dijadikan hujjah. Berbakti kepada orang tua adalah hal yang mutlak dan wajib dilakukan oleh setiap anak, dan orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dan memahamkan anak-anaknya untuk berbakti dan tumbuh berkembang. Maka terjalinnya hubungan baik antara anak dan orang tua ini juga menjadi pesan penting dalam hadis ini. menjaga hubungan baik antara orang tua dan anak adalah kewajiban keduanya, bukan hanya salah satu. Maka hak-hak dan kewajiban antara satu sama lain harus terus ditunaikan. menjaga hubungan baik juga bisa dipengaruhi dengan pola komunikasi dan pola asuh antara orang tua dan anak. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi harus diperhatikan oleh orang tua dan anak agar terjadi saling memahami dan saling mengetahui apa yang dimaksud dan diinginkan.

Kata Kunci : Berbakti, Anak, Orang tua, Ridha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa`ala
- سَئِلَ ditulis suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قِيلَ ditulis qīla
- يُقُولُ ditulis yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةُ ditulis talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ dibaca nazzala
- الْبِرُّ dibaca al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang

terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ditulis ta'khužu
- شَيْءٌ ditulis syai'un
- النَّوْءُ ditulis an-nau'u
- إِنَّ ditulis inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ dibaca wa innallāha
lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا dibaca bismillāhi
majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis Alhamdu lillāhi
rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis Ar-rahmānir
rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ditulis Allaāhu gafūrun rahīm

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga tepat waktu. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena berkat-Nya yang masih memberikan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Tujuan dituliskannya skripsi ini sebagai syarat Tugas Akhir, untuk kelulusan wisuda tahun ajaran 2024/2025. Meskipun dalam mengerjakan skripsi ini terdapat banyak halangan, berbagai macam kesalahan, serta kegiatan-kegiatan yang tak terduga hal itu tidak menjadikan patah semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Yang terpenting adalah yakin dan percaya diri mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyadari semua hal setelah banyak dilalui berbagai macam kendala. Bahwa kesulitan yang dihadapi oleh penulis, dan menjadikan itu proses dalam mengerjakan skripsi ini, ternyata membuahkan hasil skripsi yang memuaskan untuk hati penulis sendiri. Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada,

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil rektor dan jajaran nya.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta wakil dekan dan seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs. Indah Abror, M.Ag Selaku Kaprodi Ilmu Hadis, yang telah mengesahkan skripsi ini sebagai syarat untuk kelulusan wisuda tahun ajaran 2024/2025.

4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.AG. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan berupa saran dan solusi, serta revisi yang mendalam untuk menyelesaikan skripsi penulis.
5. Kedua Orang Tua, Zailan Yusuf dan Rahmadahniar Dukungan dan semangat dari orang tua penulis baik berupa moral dan materiil yang tidak dapat penulis ungkap kan satu persatu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman Dekat penulis yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan cara memberi semangat, referensi, dan juga hiburan yang bisa menghilangkan stres penulis, sehingga skripsi ini cepat selesai.
7. Dan terakhir untuk seorang wanita yang telah memberikan semangat dan kekuatan untuk sampai dititik ini dan terima kasih telah menemani dalam berproses menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi orang sekitar yang dekat dengan penulis dan juga bermanfaat bagi orang lain, serta dapat menjadi referensi bagi para pembaca karya tulis ini.

Yogyakarta, 1 Agustus 2024

Ridho Mukhti Zailany
NIM. 19105050073

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM H.R TIRMIDZI NO. 1899 20	
A. Takhrij Hadis	20
B. I'tibar Sanad	25
C. Ketersambuangan Sanad dan Kualitas Perawi	28
D. Tinjauan Matan (Syaz dan 'Illat).....	33

BAB III PEMAHAMAN HADIS RIWAYAT TIRMIDZI NOMOR 1899 MENURUT PEMAHMAN YUSUF AL- QARDHAWI.....	36
A. Memahami hadis selaras dengan apa yang telah tertulis didalam Al-Qur'an.....	36
B. Mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema sama.	43
C. Melakukan Kompromi Terhadap Hadis Yang Secara Kasat Mata Tampak Bertentangan.....	47
D. Memahami Latar Belakang, Dan Situasi Serta Kondisi Ketika Hadis Tersebut Diucapkan	51
E. Membedakan Antara Sarana Yang Berubah-Ubah Dan Tujuan Yang Tetap	57
F. Memastikan Makna Kata-Kata Dalam Hadis	60
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG RIDA ALLAH PADA RIDA ORANG TUA	66
A. Kewajiban Berbakti Dan Hak-Hak Orang Tua.....	68
B. Hak-Hak Anak.....	74
C. Relevansi Hadis Rida Allah Pada Rida Orang Tua Dimasa Kekinian.....	86
BAB V PENUTUP	95
A. KESIMPULAN	95
B. SARAN.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
CURICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad diutus kepada sebuah umat yang saat itu hidup dalam kegelapan dan kebodohan. Beliau memiliki tugas untuk memperbaiki dan membawa manusia kepada peradaban yang sesuai dengan jalan cahaya Allah SWT. Dalam upaya memperbaiki dan membawa peradaban manusia menuju cahaya, Allah SWT merisalah kalam-Nya berupa kitab Suci Al-Quran kepada Rasulullah untuk dijadikan pedoman dalam hidup. Isi dan kandungan Al-Quran disebarkan oleh Rasulullah keseluruh penjuru dunia, dan barang siapa yang ingin hidupnya aman, damai, serta bahagia hendaklah ia untuk selalu mengikutinya niscaya akhiratpun akan ia dapatkan ganjaran kebahagiaan.

Tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia juga terdapat dalam tauladan yang dipraktikkan, dan yang dikatakan oleh Rasulullah SAW. Legitimasi terhadap apa yang dilakukan oleh Rasulullah dapat dijadikan pedoman dan tauladan dikatakan langsung oleh Allah dalam al-Quran bahwa di dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab 21)

Maka apa yang berasal dari Rasulullah baik perbuatan, perkataan, keputusan, tindakan, adalah sebuah keteladanan, dijadikan sebagai pedoman kehidupan yang disebut hadis Nabi SAW.

Tuntunan hidup yang diajarkan oleh nabi, baik dalam kitab suci Al-Quran maupun didalam hadis tentu harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Al-Quran sebagai pedoman dan Rasulullah sebagai tauladan dalam menjalani kehidupan adalah jalan paling ideal bagii seorag muslim untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Maka sudah seyogyakan pengaplikasian dari Al-Quran dan hadis di terapkan dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari, baik untuk urusan pribadi, kelompok lingkungan ataupun masyarakat luas.

Namun sangat disayangkan ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi berbagai krisis yang dihadapi oleh umat manusia di seluruh dunia. Krisis yang

paling utama dan krusial menurut Yusuf Al-Qardhawi adalah orang-orang muslim mengalami krisis pemikiran dan kemudian diikuti dengan krisis kesadaran hati Nurani¹. Lebih lanjut contoh yang paling jelas di tunjukkan oleh yusuf Al-Qardhawi dari permasalahan umat islam saat ini adalah krisis dalam memahami hadis/sunnah dan bagaimana cara berinteraksi yang benar dengan nya².

Upaya memahami hadis sangat penting, karena hadis memberikan penjelasan, penguatan, dan petunjuk praktis dalam menjalankan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Selain itu karena islam adalah agama yang telah mengatur segala urusan umat manusia, mulai dari bangun tidur hingga tata cara tidur kembali, dari sejak dilahirkan hingga cara mempersiapkan diri menghadapi kematian. Maka kajian terhadap hadis yang sangat banyak jumlahnya penting untuk di lakukan. Agar didapatkan pemahaman yang benar sesuai dengan napa yang di maksud oleh Rasulullah SAW.

Maka kajian Ma'nil hadis adalah bagian dari upayaa untuk mendapatkan pemahaman dan cara berinteraksi yang benar dengan hadis Nabi. Penelitian ini akan sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman dari sebuah hadis dari Nabi SAW, yang benar ddan kemudian di kontekstuliasasikan paada

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis nabi SAW*. (Bandung: Kaarisma, 1997), hal. 22.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis nabi SAW*. Hal. 22

kehidupan hari ini dengan konteks ruang dan waktu yang mengikutinya, yang bisa jadi bebrbeda dengan kondisinya bebrbada dengan saat hadis itu muncul.

Hadis memiliki peran yang sangat sentral, sehingga harus menjadi landasan dalam kehidupan manusia. Salah satu hadis yang cukup dikenal dikalangan masyarakat khususnya di Indonesia adalah hadis ridho Allah teragntung ridho orang tua. Yang mana hadis ini dipahami bahwa bahwa setai anak harus berbakti dan patuh kepada orang tua nya agar mendapat ridho Allah. Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi moral dan akhlak. Salah satu akhlak yang sangat penting adalah akhlak daan perilaku kepada orang tua atau yang dalam Bahasa agama disebut *birrul walaidain*

Birrul walidain atau Berbakti kepada orang tua menjadi hal yang mutlak, yang harus dilakukan oleh seluruh ummat manusia, *birrul* berarti berbakti, taat, dan berbuat baik. Dalam ayat diatas Allah mengingat kepada setiap anak untuk menyadari perjuangan orang tua dalam mengaandung, menyusui hingga membesarkan anaknya. Perintah berbakti banyak di jelaskan di dalam al-Qur'an dan juga hadis. Sejak kecil anak-anak sudah diajarkan dan dijelaskan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, terutama tentang kepatuhan dan ketaan serta tidak melawan apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua.

Ketika beranjak remaja dan dewasa, seorang anak mulai merasa dapat menentukan pilihan hidupnya sendiri. Ia mulai dapat bisa memikirkan dan memutuskan pilihan hidupnya sendiri. Namun saat ini tidak jarang ditemukan di masyarakat orang tua terus mengarahkan dan mengatur anaknya secara berlebihan, dan tidak jarang apa yang kehendak orang tua atas anaknya tidak sama dengan keinginan anaknya. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam kasus salah jurusan pada mahasiswa Indonesia. Data dari *Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF)*, seorang ahli bernama Irene Guntur, menyebutkan di Indonesia terdapat sekitar 87% mahasiswa yang merasa berkuliah di jurusan yang salah. Diantara penyebab hal tersebut adalah jurusan yang diambil oleh mahasiswa dipilih sesuai dengan kehendak orang tua³. Memang bukan segala sesuatu yang dipilihkan oleh orang tua adalah salah, akan tetapi yang menjadi masalah ketika hal itu berbeda dengan apa yang di inginkan oleh sang anak dan keinginan anak tidak menjadi pertimbangan oleh orang tua.

Tidak hanya dalam hal pemilihan jalur pendidikan ataupun jurusan kuliah, ketika memulai berumah tangga juga terlihat masih ada intervensi secara berlebihan dalam memilih pasangan. Praktek perjodohan yang masih terjadi di

³ Adinda Nurtopani, "Menyelami Kekecewaan: Mengapa Mahasiswa Merasa Salah Jurusan", *KUMPARAN.com* (24 Jun 2023), accessed 12 Mar 2024.

masyarakat oleh orang tua tidak selamanya berakhir baik. Begitu pula ketika menjalani kehidupan rumah tangga, tidak jarang orang tua terlibat dan ikut campur dalam rumah tangga anaknya. Kisah ini berseliweran di media sosial, dimana banyak keluhan dari anak ataupun menantu yang merasa tidak nyaman ketika orang tua terlibat dalam rumah tangga nya.

Hal ini tentu menjadi hal yang menimbulkan dilema bagi seseorang, ketika dibenturkan dengan keadaan harus menaati orang tua akan tetapi bertentangan dengan apa yang ada didalam dirinya. Nabi SAW. Dalam hadisnya menjelaskan bahwa pentingnya untuk mendapatkan rida orang tua dalam segala hal yang dilakukan oleh anak. sebagaimana hadis di riwayatkan oleh Imam al-Tirmizi nomor 1899 yang memberi penjelasan tentang pentingnya restu dan rida orang tua terhadap anak. Dimana nabi menjelaskan bahwa :

حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ الرَّبُّ فِي رِضَى الْوَالِدِ وَسَخَطَ الرَّبُّ فِي سَخَطِ
الْوَالِدِ

“Telah menceritakan kepada kami Abū Ḥafṣ, ‘Umar bin ‘Alī, telah menceritakan kepada kami Khālīd bin al-Ḥārīs, telah menceritakan kepada kami telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Ya’lā bin ‘Aṭā’ dari bapaknya dari ‘Abdullah bin ‘Amr dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Rida Allah terdapat

pada rida seorang bapak, dan murka Allah juga terdapat pada murkanya seorang bapak.⁴” (HR. Tirmidzi 1899)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap anak. Setiap perbuatan dan keputusan seorang anak, maka butuh restu dan keridaan orang tua. Dan sebaliknya jika orang tua tidak meridai perbuatan anaknya, bahkan hingga membuat orang tua marah disana lah juga terdapat kemarahan Allah SWT. pada dasarnya cara untuk mendapatkan rida orang tua adalah dengan selalu berbakti dan taat dengan apa yang perintahkan. Akan tetapi sering kali apa yang di diinginkan oleh orang tua kadang kala tidak sama dan sesuai dengan yang diinginkan anak. Adanya ketidak samaan ini jangan sampai menjadi awal dari kemarahan orang tua ataupun keterpaksaan seorang anak dalam menjalani kehidupan dengan merasa di intervensi.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk lebih lanjut meneliti hadis tentang rida orang tua beserta makna lebih dalam yang terkandung didalam nya. Penting sekali memahami hadis ini secara konperhensif, karena merupakan rujukan dalam muamalah kepada orang tua dan untuk menghadirkan kontekstualisasi hari ini terhadap makna dan pengamalannya.

⁴ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Cet. Kedua edition (Riyadh: Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi’, 1436).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis Tirmidzi nomor 1899 nomor tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua
2. Bagaimana pemahaman hadis Tirmidzi nomor 1899 nomor tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua dengan metode Ma'nil hadis Yusuf Al-Qardawi ?
3. Bagaimana kontekstualisasi di era sekarang tentang Hadis Riwayat Tirmidzi nomor 1899 tentang keridaan orang tua ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan berupaya untuk mencapai tujuan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya, yang berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di jabarkan, yaitu :

Tujuan :

1. Mengetahui otentisitas dan kehujaan hadis riwayat Tirmidzi nomor 1899
2. Untuk mengetahui dan memahami kontekstualisasi hadis tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua
3. Mengetahui cara meminimalisir perbedaan pendapat yang berpotensi melahirkan intervensi dan ketidak harmonisan antara orang tua dan anak.

Manfaat :

1. Penelitian berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat untuk semua orang

terkhusus kaum muslimin, terkait pemahaman dari pesan Nabi tentang Rida Allah terdapat pada rida orang tua.

2. Penelitian ini diharapkan memperluas dan memperdalam pengetahuan terutama tentang otentisitas hadis dan kehujujahannya serta cara memahaminya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan menjadi referensi dalam menjawab problematika yang ada di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah membaca referensi tentang hadis berbakti kepada orang tua ataupun hadis yang terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti, akan tetapi juga terdapat perbedaan yang akan disebutkan. yaitu :

Pertama, artikel jurnal yang berjudul “*Apakah Surga Berada Dibawah telapak Kaki Ibu?*” yang ditulis oleh Hama Faizin dari STAI al-Hikmah Jakarta. Artikel ini dimuat dalam jurnal Hikmah, Vol. XIV, No. 2, 2018⁵. Menjelaskan tentang beberapa riwayat hadis yang berisi perintah berbakti kepada kedua orang tua yaitu hadis surga dibawah telapak kaki ibu,

⁵ Hamam Faizin, “APAKAH SURGA BERADA DI BAWAH TELAPAK KAKI IBU? (Kontektualisasi hadis al-Jannatu taḥta aqdām al-Ummahāti)”, *HIKMAH*, vol. XIV (2018), hal. 1–26.

kemudian melakukan penelitian dan kontekstualisasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dimana penelitian ini juga membahas tentang berbakti kepada orang tua dengan metode *ma'anil hadis* namun berbeda dengan penelitian ini, akan menggunakan hadis Rida Allah terdapat pada rida orang tua dan melihat bagaimana berbakti seorang anak untuk meraih rida orang tua.

Kedua, artikel jurnal yang ditulis oleh Hofifah Astuti UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul “*Berbakti Kepada orang Tua Dalam perspektif Hadis.*” Artikel ini yang dimuat dalam Jurnal Riset Agama, Volume 1, No. 1 (April 2021)⁶. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang kewajiban untuk selalu berbakti kepada orang tua dari perspektif hadis nabi. Fokus pembahasannya adalah makna, perintah dari *Birrul walidain* serta bentuk-bentuk dan keutamaannya. Berbeda dengan karya ini, penelitian akan melihat konsep berbakti dari sudut pandang hadis dan upaya agar anak selalu mendapatkan rida dari orang tuanya.

Ketiga, Artikel Jurnal dengan judul “*Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (kajian Menurut Hadis)*” yang dimuat dalam Jurnal kajian gender dan Anak Vol. 4, No 2 (2020)⁷.

⁶ Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis”, *Jurnal Riset Agama*, vol. 1 (2021), hal. 45–58.

⁷ Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 4, no. 2 (2020), hal. 95–112.

Penelitian membahas tentang kewajiban orang tua yang harus mereka penuhi kepada anaknya menurut perspektif hadis. Berbeda dengan penelitian ini yaitu objek dalam penelitian ini adalah hadis riwayat Tirmidzi nomor 1899 dan penulis akan melihat kewajiban baik anak maupun orang tua agar terus mendapatkan rida dari Allah SWT.

Keempat artikel Jurnal dengan judul “*Mengkaji Ulang Makna Hadits Surga di bawah Telapak Kaki Ibu*” dalam *perspektif Islam*”. Ditulis oleh Romlah, dari Universitas Muhammadiyah Malang, dan dimuat pada Jurnal Perempuan dan Anak, 1(1); januari 2015⁸. Menyoroti tentang kondisi dan perempuan baik dirumah publik maupun domestik dan juga peran seorang ibu dalam melahirkan generasi penerus. Berbeda dengan karya ini, penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengkaji salah satu hadis yang menjelaskan tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua.

E. Kerangka Teori

Penelitian Hadis memiliki kaedah yang unik didalamnya. Dalam kajian Ma’nil yaitu untuk menghadirkan makna yang dimaksud dan inginkan oleh Rasulullah dalam hadisnya, walaupun terdapat jarak ruang dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian hadis didahului dengan meneliti

⁸ Romlah, “Mengkaji Ulang Makna Hadits ”Surga di bawah Telapak Kaki Ibu” dalam *Perspektif Islam*”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 1 (2015), hal. 1–13.

kualitas hadis yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk mengetahui kualitas dari hadis tersebut, penelitian ini akan menggunakan kriteria keshahihan hadis yang dianggap paling baik menurut para ulama hadis, sedangkan untuk penelitian ma'anil akan menggunakan teori yang ditkemukakan oleh sarjana Yusuf Qardhawi.

Kriteria keshahihan hadis di definisikan oleh Imam An-Nawawi⁹,

هو ما اتصل سنده بالعدول الضابطين من غير شذوذ ولا معلا

“Hadis sahih adalah hadis yang sanadnya bersambung, periwayatnya adil, dabit, tidak ada syaz dan tidak ada 'illat.”

Pandangan Imam An-Nawawi ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Ketersambuangan Sanad

Seluruh periwayat yang terdapat dalam rangkaian sanad harus mendengar langsung dari orang yang meriwayatkan kepada nya.

2. Keadilan Perawi

Periwayat hadis harus Adil, yang dimaksud dengan Adil diantara nya perawi beragama islam, Mukallaf, melaksanakan ketentuan agama dan menjaga muruah.

3. Kedhabitan Perawi

⁹ Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hal. 214.

Periwayat hadis harus dhabit, yang dimaksud dengan dhabit kuatnya hafalan perawi atas apa yang ia dengan dan mampu menyampaikan apa yang dihafal dengan baik kapan saja dan dimana saja.

4. Tidak ada Syaz

Secara Bahasa syaz berarti jarang, yang asing, menyalahi atauran, dan menyalahi orang banyak. Dalam hadis yang dimaksud dengan syaz adalah Ketika suatu hadis di riwayatatkan oleh seorang siqat akan tetapi bertentangan dengan kebanyakan periwayat lainnya yang juga memiliki kapasitas siqat.

5. Tidak ada 'Illat

'Illat berarti cacat, kesalahan baca, penyakit dan keburukan. 'Illat dalam hadis dapat berupa beberapa bentuk seperti sanad yang terputus, percampuran antara beberapa hadis, dan kesalahan penyebutan nama periwayat sedangkan kualitasnya tidak siqat¹⁰.

Selain, memastikan kualitas hadis dengan melihat kondisi sanad dan matan, akan dilakukan I'tibar hadis, yaitu mengumpulkan dan meneliti hadis-hadis yang sama dengan periwayatan yang berbeda untuk melihat hadis yang diteliti apakah memiliki Syahid atau Muttabi'. Setelah melakukan penelitian terhadap kualitas hadis yang akan diteliti, dan

¹⁰ Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hal. 217.

medapati hasil bahwa hadis tersebut memiliki kualitas shahih, barulah sebuah hadis dapat diteliti lebih lanjut, baik makna, relevansi ataupun kontekstualisasinya dengan zaman sekarang.

Selain berusaha untuk menjaga keaslian dan kualitas sebuah hadis, para ulama juga berusaha menjaga pesan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dipahami dan diterapkan secara benar di setiap waktu dan zaman. Hal ini disebabkan seiring perjalanan zaman, banyak hal yang mengalami perubahan dan berbeda dengan yang terjadi dari masa Rasulullah saat itu. Bukan hanya terkait waktu, aspek ruang atau tempat juga mempengaruhi pemahaman dan pengalaman seseorang ataupun sekelompok orang terhadap suatu hadis. Tradisi, kondisi geografis, adat istiadat di suatu daerah akan menghasilkan pemahaman tertentu terhadap hadis tertentu.

Oleh karena itu sangat penting untuk terus dilakukan penelitian agar maksud dari pesan yang disampaikan oleh Rasulullah dapat dipahami secara benar. Kajian Ma'anil Hadis adalah upaya untuk mengetahui pesan nabi tersebut. Penulis dengan penelitian akan berupaya untuk mendapatkan makna hadis tentang Rida Allah terdapat pada rida orang tua dengan menggunakan teori Ma'anil hadis

Salah satu peneliti dan sarjana hadis yang menawarkan metode pengkajian pemahaman hadis atau Ma'anil hadis adalah Dr. Yusuf Al-Qardawi. Dalam meneliti hadis, ada tiga

prinsip yang ditegaskan oleh Yusuf Al-Qardawi. Teori Yusuf Al-Qardawi dianggap mampu dan tepat untuk membahas hadis riwayat Tirmidzi nomor 1899 tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua. Dalam teori yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardawi, terdapat tahapan penelitian yang dilakukan agar diperoleh pemaknaan yang tepat tentang sebuah hadis serta kontekstualisasinya di era sekarang, yaitu¹¹,

1. Memahami hadis selaras dengan apa yang telah tertulis didalam Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan hadis yang memiliki kesamaan tema
3. Melakukan kompromi hadis yang secara kasat mata tampak bertentangan.
4. Memahami latar belakang, dan situasi serta kondisi ketika hadis tersebut diucapkan.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.
6. Memastikan makna kata-kata dalam hadis.
7. Membedakan antara sesuatu yang bersifat gaib dan nyata.
8. Membedakan antara ungkapan yang memiliki makna *haqiqi* (sebenarnya) dengan yang mengandung *majaz* atau kiasan

¹¹ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008).

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan menggunakan keseluruhan tahapan yang ditwarkan. Menyesuaikan dengan objek kajian hadis yang akan dibahas, hanya 6 tahapan yang akan digunakan. Tahapan ketujuh tidak digunakan karena hadis yang akan diteliti tidak memiliki keterikatan dengan sesuatu yang ghaib. Dan tahapan kedelapan tidak digunakan karena kata-kata dalam hadis akan dibahas bermakna haqiqah.

F. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan sebuah metode untuk memahami dan menjelaskan pengamatan dan analisis yang dilakukan terhadap objek penelitian. Metode adalah suatu cara untuk mendapatkan sebuah hasil atau mencapai sebuah target dan tujuan. Dalam melakukan penelitian ini ada cara untuk fokus pada topik awal, agar lebih terarah, dan menghindari pembahasan yang mendetail dan tidak perlu. Metode berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif, dan tergolong dalam jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Artinya, penelitian ini berupaya untuk mencari sebanyak-banyaknya data dari berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal, kamus, dan referensi lain yang sekiranya relevan dengan objek yang sedang dibahas..

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Referensi Utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan menjadi data primer adalah kitab Sunan Tirmidzi. Dan kitab hadis lainnya seperti dari Bukhari dan Muslim, Sunan al-Nasay, Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Imam Ahmad dan lain-lain. Untuk memudahkan mendapatkan data dari referensi diatas, akan digunakan aplikasi seperti CD-ROM *Jami' Khadim al-Haramain*, CD-ROM *Mausu'ah al-hadis Al-Suarif Al-kutub Al-tis'ah*, serta aplikasi lainnya yang sekiranya dapat membantu mempermudah memperoleh data dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sebagai data pendukung, penelitian ini juga akan menggunakan data sekunder yang berasal dari buku, artikel jurnal, esai, laporan berita, ataupun literatur lain yang memuat kebutuhan informasi terkait penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan sumber-sumber rujukan yang berisi tentang data penelitian, penulis akan

mendokumentasikan data tersebut, baik yang berasal dari sumber primer maupun sekunder, dan kemudian mengelompokkannya menurut sistematika pembahasan dan pembagian bab serta sub-bab untuk kemudian di analisis.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif, yang selanjutnya akan dilaporkan dengan tertulis secara baik dengan kalimat yang mudah dipahami. Dan terakhir akan ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisikan tentang arah penelitian secara garis besar. Ada beberapa Sub-bab yang ada dalam pembahasan ini yaitu, latar belakang kenapa penelitian ini ditulis, kemudian permasalahan yang muncul dan akan di jawab pada penelitian ini, selanjutnya ada tujuan dan manfaat, kemudian mencatumkan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, dijelaskan juga teori yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai pintu analisis, selanjutnya akan dipaparkan terkait dengan langkah dan metode dalam penelitian serta susunan dalam penulisan hasil laoran penelitian ini.

Bab kedua ini akan dipaparkan pembahasan terkait status dan kondisi hadis Tirmidzi no. 1899, yang akan dilihat dengan

kriteria keshahihan hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim serta dilakukan Takhrij Hadis.

Bab ketiga ini akan berupaya untuk menggunakan landasan teori yang dari seorang sarjana muslim Yusuf Al-Qardhawi sebagai upaya untuk mendapatkan makna yang relevan terhadap hadis hadis tentang tentang rida Allah terdapat pada rida orang tua.

Bab keempat ini akan menganalisis hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi nomor 1899 tentang pentingnya rida orang tua dan kontekstualisasinya di era sekarang.

Bab kelima adalah penutup dan jawaban dari permasalahan dalam bentuk kesimpulan keseluruhan serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hadis riwayat Tirmidzi no 1899 tentang keridaan Allah terdapat pada keridaan orang tua, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Setelah diteliti tentang hadis ini, didapati bahwa rangkaian sanad yang mendahuluinya bersambung, kemdian seluruh periwayat yang ada didalamnya dinilai yang adil dan dhabit. Serta tidak terdapat *syaz* ataupun *'illat* sehingga berstatus shahih dan dapat dijadikan hujjah dan menjadi pedoman dalam berbakti dan upaya menjaga hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Baik orang tua maupun anak memiliki kewajiban dan tugas dalam hal ini. adalah sesuatu yang mutlak bagi seorang anak untuk berbakti kepada orang tuanya dan orang tua memiliki tugas serta bertanggung jawab untuk memahamkan anaknya tentang kewajiban berbakti. Dengan anak yang berbakti dan orang tua yang sadar akan tanggung jawab diharapkan selalu terjaga keharmonisan keluarga antara naka dan orang tuanya, inilah yang menjadi pesan penting dalam hadis ini, dengan sentral nya peran dan kedudukan orang tua terhadap anak, bukan berarti hal itu tanpa tanggung jawab, akan tetapi memiliki banyak hal yang harus dilakukan. Maka baik anak maupun orang tua harus selalu terjalin hubungan

baik , karena anak adalah tanggung jawab orang tuanya, dan orang tua adalah pintu keridaan Allah bagi seorang anak.

Kontekstualisasi hadis pada masa sekarang ini bahwa menjaga hubungan baik antara orang tua dan anak adalah kewajiban keduanya, bukan hanya salah satu. Maka hak-hak dan kewajiban antara satu sama lain harus terus ditunaikan. Orang tua menunaikan apa yang menjadi hak bagi anak, dan anak juga mendengarkan nasehat dan patuh serta menunaikan hak orang tuanya. Terkait dengan hak dan kewajiban baik anak maupun orang tua sudah diatur. Dunia internasional menyepakataai dalam forum PBB melalui Badan otonomnya dibidang anak Unicef, dan Indonesia juga sudah menetapkan didalam Undang-undang. Secara Agama, islam juga sudah mengatur dan menyebutkan hal-hal yang harus diterima dan diberikan baik dari orang tua ataupun anak. Selanjutnya menjaga hubungan baik juga bisa di pengaruhi dengan pola komunikasi dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi harus diperhatikan oleh orang tua dan anak agar terjadi saling memahami dan saling mengetahui apa yang dimaksud dan diinginkan.

B. SARAN

Penelitian hadis khususnya Maanil hadis tentu masih terbuka dan luas untuk terus di teliti, makadari ini penelitian ini pun tentu masih dapat untuk terus dikemabngakan dan

diterukan dengan data, pengetahuan dan metodologi terbaru yang akan datang. Dalam penelitian ini, penulis sadar akan banyak nya kesalahan dan kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna untuk perbaikankedepannya. Hadis tentang keridaan Allah bergantung pada keridahaan orang tua sudah dengan sangat jelas menyebutkan kewajiban seorang anak untuk berbakti dan menjaga hubungan baik dengan orang tua, disisi lain orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan dan membesarkan anaknya hingga berhasil. Semoga baik orang tua maupun anak dan semua kita mendapat pencerahan dan kebaiakn dari penelitian dan tulisan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Aris Junaedi, Yayan Nurbayan, and Asep Sopian, “Lafaz Ayah dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Makna Abun dan Walidun)”, *Rayah Al-Islam*, vol. 7, no. 1, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah, 2023, pp. 554–61
[<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.718>].
- Abdul Khaliq al-’Atiki al-Bazzar, Abu Bakar Ahmad bin Amr bin, *al-Bahr al-Zakhkhar al-Ma’ruf bi Musnad al-Bazzar*, Cet.1 edition, Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hakam, 1988.
- Abdullah Hakim al-Naisaburi, Abu Abdullah Muhammad bin, *Al-Mustadrak ‘Ala Shahihain*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2006.
- Abdurrahim al-Mubarakfuri, Abu al-’Ula Muhammad Abdurrahman bin, *Tuhfatu al-Ahwazi bi Syarh Jami al-Tirmizi*, Cet.1 edition, Beirut: Daar Kutub al-Alamiyyah, 1990.
- Abi Hatim al-Razi, Muhammad Abdurrahman, *Al-Jarh wa al-Ta’dil*, Cet.2 edition, ed. by Mustafa Abdul Qadir ‘Ata, Libanon: Dar Kutub al-Ilmiyyah, 2010.
- Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Baihaqi, Syu’abul iman. (Darul Kutub ilmiyyah 2000)
- Adinda Nurtopani, “Menyelami Kekecewaan: Mengapa Mahasiswa Merasa Salah Jurusan”, *KUMPARAN.com*, 24 Jun 2023, <https://kumparan.com/adinda-nurtopani/menyelami-kekecewaan-mengapa-mahasiswa-merasa-salah-jurusan-20f4tkWdGfU>, accessed 12 Mar 2024.

- Ahmad al-Thabrani, Abu Qasim Sulaiman bin, *Mu'jam al-Kabir*, Mesir: Maktabah Ibnu Taimiyah.
- Alamsyah, *Ilmu-Ilmu Hadis (Ulum al-Hadis)*, Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2015.
- Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Quran dan Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Al-Husaini (H.M.H.), Al-Hamid, *Baitun nubuwwah: rumah tangga Nabi Muhammad saw.*, Yayasan Al Hamidy, 1993.
- Arif Rohman Khakim and Nurul Hidayah, “Tahapan Mendidik Anak Menurut Ali bin Abi Thalib dan Relevansinya di Era Modern”, *Journal of Education and Management Studies*, vol. 5, 2022, p. Hal. 14-21.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Taqrib al-Tahdzib*, Dar al-Ashimah.
- Ath-Thahan, Mahmud, *Taisir Musthalah al-Hadits*, Maktabah al-Ma'arif.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Sunan at-Tirmidzi*, Cet. Kedua edition, Riyadh: Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Budiyanto, Hm, “Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam”, *Raheema*, vol. 1, no. 1, 2014
[<https://doi.org/10.24260/raheema.v1i1.149>].
- Daulae, Tatta Herawati, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, vol. 4, no. 2, 2020, pp. 95–112
[<https://doi.org/10.24952/gender.v4i2.3338>].
- al-Hairi, Fadhlullah, *Tanyalah aku sebelum kau kehilangan aku: kata-kata mutiara 'Ali bin Abi Thalib*, Pustaka Hidayah, 2004.

Hamam Faizin, “APAKAH SURGA BERADA DI BAWAH TELAPAK KAKI IBU? (Kontektualisasi hadis al-Jannatu tahta aqdām al-Ummahāti)”, *HIKMAH*, vol. XIV, 2018, pp. 1–26.

Hibban, Muhammad ibn, *Al-Tsiqat*, Cet.1 edition, India: Wizarah al-Ma’arif li al-Hukumiyyah al-’Aliyah al-Hindiyyah, 1973.

Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis”, *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, 2021, pp. 45–58.

Ibn Balban al-Farisi, ’Alauddin ’Ali, *Shahih Ibn Hibban bi Tartib Ibn Balban*, Muassasah Ar-Risalah.

Istiyati, Siti, Rosmita Nuzuliana, and Miftahush Shalihah, “Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan”, *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, vol. 17, no. 2, 2020, pp. 12–9
[<https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.22>].

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1, IV edition, Jakarta: Lentera Hati, 2011.

M. Suryadinata, “Kritik Matan Hadis: Klasik Hingga Kontemporer”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. Vol.2 No.2, 2016.

al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman, *Ar-Rahiq al-Makhtum-Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad Salallahu ’alaihi wasalam*, Qisthi Press, 2016.

al-Munawar, Said Aqil Husen, “Metode Kritik Matan Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Mutaqaddimin”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. Vol.2 No.1, 2016.

- Munawwir, Ahmad Warson, “Kamus Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap”, *Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Nasruloh, Mochamad Nadif and Taufik Hidayat, “Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks al-Qur’an dan Kesetaraan Gender)”, *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, vol. Vol.13 No.1, 2022.
- Nurmila, Nina, “Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya”, *Karsa*, vol. Vol.23 No.1, 2015.
- Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, vol. 1, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Quthb, Muhammad Ali, *36 Perempuan Mulia di Sekitar Rasulullah Saw: Aminah-Khadijah-Aisyah-Fatimah-Ummu Salamah-Hafshah-Zainab-Al-Khansa'-Ummu Kultsum-Asma'*, Mizania, 2010.
- Raya, Ahmad Thib, “Inilah Perbedaan Makna Kata Walid dan Abu dan Kata Umm dan Walidah”, *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*, 18 Aug 2020, <https://tafsiralquran.id/inilah-perbedaan-makna-kata-walid-dan-abu-dan-kata-umm-dan-walidah/>, accessed 25 Aug 2024.
- Romlah, “Mengkaji Ulang Makna Hadits ”Surga di bawah Telapak Kaki Ibu” dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 1, 2015, pp. 1–13.
- Safri, Prof. Dr. Edi, *AL-IMAM AL-SYAFI'Y ; METODE PENYELESAIAN HADIS-HADIS MUKHTALIF*, Padang: Hayfa Press, 2013.

- Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad : Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadis-Hadis Shahih (Edisi Baru)*, Lentera Hati Group, 2018.
- Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardhawi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- al-Thahan, Mahmud, *Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid*, Cet.3 edition, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1996.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 1979 TENTANG KESEJAHTERAAN ANAK.**
- Yusuf al-Mizi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj, *Tahdzib al-Kamal fi 'Asma'i al-Rijal*, Cet.2 edition, Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1983.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis nabi SAW.*, Bandung: Kaarisma, 1997.
- Zuhri, Muh., *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*, Yogyakarta: Lesfi, 2003.